

## Pengembangan Metode Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Iman dan Taqwa (IMTAQ) Untuk ABK

Desi Permata Sari<sup>1</sup>, Imas Kania Rahman<sup>2</sup>, Amir Tengku Ramly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\* [desipermatasari124@gmail.com](mailto:desipermatasari124@gmail.com)

### Abstract

*Many schools do not want to accept children with special needs, because it is difficult to educate and many teachers do not know the science to educate children with special needs. On the other hand, schools open inclusive education for all children with special needs in order to be able to develop themselves like other normal children. The purpose of this research is to be able to produce or formulate a method of creativity for ABK. The method used in this research is R&D with data analysis techniques used are primary data and secondary data where the data is obtained from the researcher's teaching place and also from existing research either through articles or journals, theses or dissertations. The results of this study indicate that ABK needs the right method in learning activities that will support it, creativity methods are very helpful for ABK in learning, one of which is peer tutoring and interactive games that make it easier for ABK to capture learning. Smart teachers will choose the right method according to what is needed by their students, regardless of race, ethnicity, language because for a teacher it is how the child is able to capture learning with a fun process.*

**Keywords:** Children with Special Needs; Faith and Taqwa; Learning Creativity; Learning Methods.

### Abstrak

Banyak sekolah yang tidak mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus, dikarenakan susah mendidik dan banyak guru belum mengetahui ilmu untuk mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus. Ada disisi lain sekolah yang membuka pendidikan inklusi ini untuk semua anak-anak yang berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan dirinya seperti anak-anak yang normal lainnya. Tujuan penelitian ini mampu menghasilkan atau merumuskan metode kreativitas untuk ABK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D dengan teknik analisis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder di mana data tersebut diperoleh dari tempat mengajar peneliti dan juga dari penelitian yang sudah ada baik itu melalui artikel atau jurnal, tesis maupun disertasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ABK membutuhkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang akan menunjangnya, metode kreativitas sangat membantu ABK dalam pembelajaran salah satunya adalah tutor sebaya maupun *game* interaktif yang memudahkan ABK dalam menangkap pembelajaran. Guru yang cerdas akan memilih metode yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, tidak akan pandang bulu, ras, suku, bahasa karena bagi seorang guru adalah bagaimana anak tersebut mampu menangkap pembelajaran dengan proses yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** Anak Berkebutuhan Khusus; Kreativitas Pembelajaran; Iman dan Taqwa; Metode Pembelajaran.

**Article Information:** Received 22 October 2021, Accepted 23 August 2022, Published 11 October 2022

**Published by:** LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

**How to cite:** Sari, D. P., Rahman, I. K., & Ramly, A. T. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Iman dan Taqwa (IMTAQ) Untuk ABK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 61–68. doi: 10.32832/ITJMIE.V3I2.5667

## Pendahuluan

Banyaknya metode yang terbaru, membuat setiap guru tidak kesulitan dalam membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran. Guru harus memahami setiap karakter dari peserta didik untuk memudahkan dalam mencari strategi dan metode yang pas untuk diterapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Berbagai macam metode dan model pembelajaran harus diterapkan guna menarik perhatian siswa dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Metode ini berperan untuk tidak memisahkan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Putra & Pratama, 2019).

Maka dari itu, seorang guru yang bijak betul-betul harus mencari tahu dari setiap masalah yang dapat pembelajaran tersebut tidak berhasil. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, demikian juga dengan apa yang dilakukan oleh guru tersebut akan menjadikan kesan yang tersendiri oleh peserta didik, maka pemilihan metode yang tepat akan mengurangi ketidaksukaan peserta didik pada pelajaran yang menurut mereka seperti momok. guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap saat proses pembelajaran berlangsung (Hamalik, 2019).

Dalam menggunakan metode yang tepat, diharapkan setidaknya-tidaknya dapat menghasilkan efektivitas pengajaran, di mana guru dituntut untuk berkreaitivitas melakukan apa saja yang membuat siswa belajar, yang dalam hal ini guru tidak perlu menggunakan intimidasi, menakutkan, penggunaan hukuman fisik, atau bentuk hukuman lainnya yang biasanya tidak disukai oleh siswa atau kebanyakan orang (Sam, 2018).

Salah satu metode yang menyenangkan yaitu metode *giving question and getting answer*, metode ini sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, salah satunya oleh (Putra & Pratama, 2019) dalam lingkup pembelajaran yang selaras akan adanya evaluasi pada akhir pembelajaran yakni untuk memberikan metode penilaian sendiri terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan evaluasi yang menyenangkan akan menambah kesan dalam pembelajaran yang berlangsung. Pentingnya pembelajaran IMTAQ tersebut sebagai bentuk perhatian kepada perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan mengacu kepada kompetensi dasar yang akan diterapkan dan sebagai perbaikan setiap kekurangan pada pembelajaran yang akan datang (Permata S, 2020).

Banyak ditemukan, bahwa peserta didik banyak yang belum terlalu minat dalam pelajaran IMTAQ, peserta didik yang tidak mengerti akan menganggap evaluasi pembelajaran adalah tantangan bahkan tidak jarang juga yang menganggap beban dalam pelajaran tersebut. Pelajaran bahasa Arab menjadikan hantu dalam kehidupan peserta didik yang tidak mengerti dan berakhirlah banyak dari peserta didik tidak menyukai pembelajaran IMTAQ karena menganggap pelajaran asing tersebut menjenuhkan. Penelaahan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diketahui, apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar (Nuriyah, 2014).

Banyak sekolah yang tidak mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus, dikarenakan susah mendidik dan banyak guru belum mengetahui ilmu untuk mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus. Ada disisi lain sekolah yang membuka pendidikan inklusi ini untuk semua anak-anak yang berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan dirinya seperti anak-anak yang normal lainnya.

Ketika komunitas sekolah, seperti guru dan anak-anak bekerja bersama-sama untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi anak dalam belajar dan mempromosikan keikutsertaan dari seluruh anak di sekolah, maka ini merupakan salah satu ciri dari sekolah yang ramah (Welcoming School). Welcoming School ini telah diperkuat dalam Pernyataan Salamanca (Salamanca Statement 1994) yang ditetapkan pada konferensi Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus tahun 1994 yang mengakui bahwa "Pendidikan untuk Semua" (*Education for All*) sebagai suatu institusi. Hal ini bisa dimaknai bahwa setiap anak dapat belajar (*all children can learn*), setiap anak berbeda (*each children are different*) dan perbedaan itu merupakan kekuatan (*difference is a strength*), dengan demikian kualitas proses belajar perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan siswa, guru, orang tua, dan komunitas atau masyarakat (Sopa, 2017).

Penelitian diharapkan penelitian ini *continue* dan dapat selalu dikembangkan bagi setiap pembacanya. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan serangkaian perangkat pembelajaran berupa hasil karya berupa metode kreativitas yang bisa dipakai untuk ABK. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan diri dengan membaca, memulai hal baru dan inovasi serta kreasi, *output* dari penelitian juga diharapkan kelak dapat dimanfaatkan oleh guru-guru khususnya pembelajaran IMTAQ atau disebut dengan PAI, serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang khususnya untuk dunia pendidikan Islam di Indonesia.

## Metode Penelitian

Banyak metode yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan praktik kependidikan. Salah satu yang saat ini banyak digunakan adalah metode *Research and Development* atau R & D. Bahkan beberapa buku penelitian baik versi Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris sudah banyak yang menyisipkan metode ini dalam bab tersendiri. Perlu dipahami pula bahwa R&D merupakan metode penelitian multi tahap bahkan dalam beberapa kasus, penelitian dengan metode ini memakan waktu lebih dari satu tahun, sehingga peneliti perlu untuk lebih terampil dalam merencanakan penelitian ini agar hasil yang diharapkan dapat diperoleh sesuai dengan waktu yang direncanakan (Prasetyo, 2008).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Research and Development*, Penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, sehingga prosesnya memakan waktu yang relatif lama (Sumarni, 2019). Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Analisis Data Sekunder (ADS) yaitu menggunakan data yang sudah ada sebelumnya, penelitian yang mudah dilakukan oleh setiap peneliti tidak menggunakan "manusia" ataupun biasa disebut dengan responden sebagai objek penelitian. Analisis data sekunder ini menggunakan objek yang tidak nyata atau khayalan dengan memanfaatkan setiap sumber yang sudah tersedia atau yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian dengan data sekunder ini juga bias melalui Koran, acara tv, majalah, buku-buku, setiap syair lagu, cerita film sebagai objek penelitian (Martono, 2014).

Pada penelitian R&D ini memiliki perbedaan dari penelitian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan penelitian, di mana penelitian ini mengharuskan adanya tingkat pemikiran yang tajam dengan ciri ada produk yang dihasilkan untuk pengembangan penelitian. Dunia pendidikan sangat tidak asing dengan aktivitas penelitian, terutama biasanya dilakukan oleh tenaga pendidik, baik itu dosen, guru, karyawan, maupun mahasiswa dan siswa. metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keaktifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keaktifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen) (Sumarni, 2019). Analisis bahan atau isi substansial dari program, seperti pengadaan komponen dan bagaimana komponen ini berhubungan satu dengan yang lain dan berhubungan dengan tujuan program dapat dibuat. Misalnya, jika seseorang untuk meningkatkan produksi dari pertanian padi, maka seseorang harus membuat isi dari bahan-bahan dalam meningkatkan produksi agar program dapat berhasil (Nazir, 2014).

Menurut Sugiyono (2009), langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal (Sumarni, 2019). Sedangkan The Borg & Gall model (1983) *can produce research-based educational products, which are fully prepared to be used in the field*. The steps of the Borg & Gall model (1983), (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *development of preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation* [7]. *From the above steps, it can be observed that the focus of this model is in the development of new research-based products, while the steps for product development that are more specific about interactive multimedia are not yet visible* (Aka, 2019).

Penelitian ini mengambil sumber dari data primer yaitu data yang peneliti ambil dari tempat mengajar Pondok Pesantren Inklusi Griya Sunnah Cileungsi dan juga data sekunder, di mana penelitian ini mengambil data dari penelitian yang sudah ada berkaitan tentang metode *giving question and getting answer* baik itu berupa artikel, tesis, maupun disertasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Analisis Data Sekunder (ADS) yaitu menggunakan data yang sudah ada sebelumnya, penelitian yang mudah dilakukan oleh setiap peneliti tidak menggunakan “manusia” ataupun biasa disebut dengan responden sebagai objek penelitian. Analisis data sekunder ini menggunakan objek yang tidak nyata atau khayalan dengan memanfaatkan setiap sumber yang sudah tersedia atau yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian dengan data sekunder ini juga bias melalui Koran, acara tv, majalah, buku-buku, setiap syair lagu, cerita film sebagai objek penelitian (Martono, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan inklusif juga mempercayai bahwa semua anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan usia atau perkembangannya, tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi, ataupun kelainannya. Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan inklusif meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan pendidikan inklusi antara lain: (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, sosial, emosional, mental, maupun peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; serta (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminasi bagi semua peserta didik (Agustin, 2020).

Agar pendidikan inklusi terjadi dalam proses pembelajaran dikelas, perlu adanya beberapa pr-kondisi, sekurang-kurangnya (1) ada pemahaman konsep pendidikan inklusi yang benar, (2) ada penerimaan tentang pendidikan inklusi oleh warga sebagai strategi untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik lagi bagi ABK, (3) guru memiliki kompetensi dalam mengajar dan menangani anak ABK, (4) tersedia sumber-sumber yang mendukung untuk pembelajaran anak ABK, (5) mendapatkan dukungan dari warga sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah (Khusus et al., 2018).

Kompetensi yang harus dimiliki guru pada pendidikan inklusi betul-betul harus dimaksimalkan dalam pembelajaran pada pendidikan inklusi, salah kompetensi guru yaitu mampu memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya menyajikan metode pembelajaran yang menyenangkan agar ABK tidak bosan. Kompetensi Guru Pendidikan Khusus (Guru PLB) Kompetensi Guru Pendidikan Khusus selain dilandasi oleh empat kompetensi utama (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), secara khusus juga berorientasi pada tiga kemampuan utama, yaitu: (1) kemampuan umum (*general ability*); (2) kemampuan dasar (*basic ability*); dan (3) kemampuan khusus (*specific ability*) (Yunaini, 2021).

Pemilihan metode yang tepat akan sangat mendukung dalam pembelajaran ABK, prinsip metode pembelajaran *edutainment* yang menjadi sasaran sekolah SD Muhammadiyah I6 Kreatif menurut kepala sekolah, ada 2 aspek, yaitu aspek akademik dan non akademik. Dari aspek akademik *edutainment* diimplementasikan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas, bisa dikemas dengan humor, permainan, ataupun nyanyian. Dari aspek non akademik *edutainment* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, atau even-even besar agar semua peserta didik bebas berekspresi (Utami, 2019). Hal tersebut selaras dengan kebutuhan anak-anak tersebut yang butuh kehati-hatian dalam proses pembelajarannya, jenis-jenis ABK ini sangat banyak dan bervariasi dengan cara memberikannya perhatian lebih. Sebagai guru, hendaknya memiliki kesabaran lebih dalam memberikan perhatian untuk ABK. Pengalaman guru dalam berkesenian dan pengalaman guru dalam proses penciptaan karya hingga khususnya pengalaman artistik bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, namun masih banyak yang belum mempunyai pengalaman tersebut (Mareza, 2016).

Penggunaan metode karya cipta bebas memang dinilai dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan kreativitasnya yang akan dibuat selama masih mengikuti tema, namun terkadang justru ketika dibebaskan dalam membuat karya, siswa justru kebingungan dalam menentukan objek yang akan dibuat (Mareza, 2016). Banyak metode yang sudah berkembang dan sering dipakai dalam pendidikan di Indonesia, guru harus mencari metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran anak-anaknya.

Setelah penelitian yang dilakukan, ABK yang ada pada Pondok Pesantren Griya Sunnah Cileungsi menyukai metode tutor sebaya dan komunikasi, di mana anak-anak yang normal akan menjadi tutor untuk anak-anak ABK, komunikasi yang dilakukan biasanya dari dua arah. Anak-anak yang normal akan memberikan pertanyaan dan jika jawaban salah maka anak-anak normal akan memperbaikinya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasin Al Irsyadi & Sulisty Nugroho, 2015) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata - rata anak lainnya (anak normal). Pada dunia pendidikan, anak tunagrahita membutuhkan metode belajar yang berbeda dengan anak normal. Banyak metode belajar yang telah digunakan dan semuanya mengacu pada satu prinsip yaitu mudah diterima dan diingat oleh anak tunagrahita. Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar anak tunagrahita yaitu menggunakan media *game*, yang dapat menarik dan meningkatkan minat belajar mereka. Bukan hanya untuk ABK, jika *game* ini dibuat semenarik mungkin maka akan menjadi poin yang akan dipakai oleh pendidikan normal maupun pendidikan inklusi.

“Peningkatan Metode Pembelajaran Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)” adalah merupakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (guru/terapis) pada kedua sekolah khusus yaitu SLB Harmoni dan Terapi Quantum dan meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik anak berkebutuhan khusus (autis) pada kedua sekolah tersebut. Program ini dapat meningkatkan proses pembelajaran pada kedua tempat terapi ABK (SLB Harmoni dan Terapi Quantum) yaitu; pertama dengan cara meningkatkan kemampuan guru/terapis dengan mengikuti pelatihan guru tentang metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (autis) dan kedua, dengan pengadaan kursi meja belajar khusus anak autis dan beberapa alat peraga serta metode pengajaran yang baik untuk menunjang proses belajar peserta didiknya. Pengadaan media promosi secara offline dan Online perlu dilakukan untuk lebih mengenalkan kedua sekolah / terapi tersebut kepada masyarakat luas agar mereka bisa mengakses segala informasi yang berkaitan dengan kedua tempat terapi ABK autis tersebut (Mawardah et al., 2016).

## Kesimpulan

Dalam sebuah Pendidikan tidak akan mampu tercapai *output* Pendidikan tanpa metode yang sesuai dengan anak. Anak kebutuhan khusus merupakan anak yang unik yang tentu menggunakan metode yang berbeda penanganannya dari anak yang normal. Karena itu, dibutuhkan metode kreativitas dan *game* interaktif dalam setiap proses pembelajaran ABK. Hal ini dapat membantu ABK dalam menggapai kemampuannya, sedikit mengejar ketinggalan dari teman-temannya yang normal kemudian berusaha untuk menerima dirinya. Dalam pembelajaran IMTAQ sangat ditekankan untuk ABK belajar membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan juga bagaimana melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Pembelajaran IMTAQ ini tentu didukung dengan metode kreativitas yang dilakukan oleh guru.

## Daftar Pustaka

- Agustin, V. Dela. (2020). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Di Kiddy Land Dengan Metode Montessori Di Kota Padang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.I3595>
- Aka, K. A. (2019). Integration Borg & Gall (1983) and Lee & Owen (2004) models as an alternative model of design-based research of interactive multimedia in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012022>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Khusus, D. P., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2018). *Volume 19 Nomor 2, Desember 2018*. 19, 45–50.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 99–105.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Mawardah, L., Teknologi, I., Tama, A., Arief, J., & Hakim, R. (2016). *Peningkatan Metode Pembelajaran Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus ( Abk )*. 9–16.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nuriyah, N. (2014). EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/viewFile/327/289>, 1(1), 73–86.
- Permata S, L. S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Ogan Komering Ulu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(4), 12–26. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/257/386>
- Prasetyo, I. (2008). *Tekhnik Analisis Data Research and Development*.
- Putra, R. A., & Pratama, A. M. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here Dengan Tipe Giving Question And Getting Answer Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Menganalisis Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Baregbeg). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 7(1). <https://doi.org/10.25157/je.v7i1.2672>
- Sam, Z. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://core.ac.uk/download/pdf/235412998.pdf>
- Sopa, A. (2017). Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusif Di Sdn 54 Kota Banda Aceh. In *Solid State Ionics* (Vol. 2, Issue 1). <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (RnD) lima tahap (MANTAP). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 1–33.
- Utami, A. (2019). *Implementasi Metode Edutainment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan perilaku adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): studi ...* <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/37987>
- Yasin Al Irsyadi, F., & Sulisty Nugroho, Y. (2015). Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita Berbasis Kinect. *Prosiding SNATIF*, 0(0), 13–20. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/296>
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan

Sari, Rahman, Ramly

Inklusi. In *Journal of Elementary School* ....  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/I326>